



**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGKAL PAHAM  
RADIKALISME AGAMA MELALUI PROGRAM ROHANI  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM  
ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MOH. YUSUF KURNIAWAN  
NPM. 21601011051**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGKAL PAHAM  
RADIKALISME AGAMA MELALUI PROGRAM ROHANI**



**ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM  
ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Setudi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:  
Moh Yusuf Kurniawan  
NPM. 21601011051**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## Abstrak

Kurniawan Moh Yusuf. 2020. *Upaya Sekolah Dalam Menangkal paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMAI Alma'arif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pdi, Pembimbing 2 :Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci :** Menangkal, Radikalisme Agama, Rohis

Rohis (rohani islam) merupakan kegiatan berbasis keagamaan yang ada di SMA Islam Almaarif Singosari yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji membangun pelajar yang berwawasan islam, menjadikan pelajar yang berkarakter sesuai tuntunan agama dan meningkatkan nilai religiusitas siswa. Rohis juga memiliki peran penting dalam sekolah. Salah satunya adalah sebagai kegiatan yang menjalankan acara-acara keislaman yang berada di sekolah dengan wawasan ahlusunah waljamaah seperti halnya Bina Baca Quran, sholat jamaah dzuhur di sekolah, maulid nabi, isro' mi'roj, sholat hari raya Idul Adha disekolah, penyembelihan qurban dan kegiatan PHBI yang lainnya. Rohis juga berperan sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa di SMA Islam Almaarif Singosari. Pembentukan karakter religius melalui program Rohis di wujudkan melalui keikutsertaan setiap siswa-siswi dalam setiap kegiatan dan acara-acara keagamaan di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Rohis sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa di SMA Islam Almaarif Singosari, mendeskripsikan upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme, mendeskripsikan kendala kegiatan Rohis sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMA Islam Almaarif Singosari, solusi dari kendala Rohis sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMAI Alma'arif Singosari.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas peneliti dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini di laksanakan di SMA Islam Almaarif Singosari. Teknik pengambilan data yang di gunakan yaitu, observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan teknik pengambilan keabsahan data dengan triangulasi *sampling* terhadap Pembina Badan Rohis, penguji Rohis, dan salah satu siswa. Dalam kegiatan analisis data terdapat empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Peran Rohis sebagai wadah pembentukan karakter religius SMA Islam Almaarif Singosari sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada anggotanya melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah agar siswa dapat menjalankan ajaran yang berbasis Aswaja, mendapatkan pengalaman dan terbiasa sehingga mampu berkontribusi di lingkungan masing-masing. Pembiasaan karakter religius dalam kegiatan Rohis lebih mudah di terapkan kepada anggota yang serius dan sebelumnya sudah memiliki *background* keagamaan yang kuat.

Dalam menangkal Radikalisme Agama Melalui program rohis di SMA Islam Almaarif ingosari sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada siswa-siswi melalui kegiatan rohis (rohani islam) atau bisa di sebut juga kegiatan keagamaan, mampu menambah wawasan dan pemahaman untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa dengan adanya program rohis tersebut berdampak positif terhadap siswa bisa memperdalam ilmu agamanya sehingga mampu membentengi diri sendiri dari pemahaman yang radikal yang tidak sejalan atau bisa dikatakan bersebrangan dengan ajaran ahlusunnah wal jamaah (ASWAJA). Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMA Islam Almaarif Singosari. Dari kegiatan-kgiatan rohis dalam upaya menangkal paham radikalisme di antaranya setiap melakukan kegiatan rohis yang ada di SMA Islam Almaarif semua kegiatan bernilai religius mampu meningkatkan pemahaman, dan meperdalam ilmu agama yang berlandasan dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja).

Faktor pendukung sendiri ada dua yaitu dari internal dan eksternal, dari internal sendiri meliputi dukungan dari yayasan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ke agamaan karna sekolah sendiri berada di bawah naungan yayasan, yang ke dua dari pihak Sekolah sendiri yang meliputi Guru-guru untuk bisa membantu dan menghendel jalannya kegiatan. Untuk pendukung dari luar yaitu dukungan kerjasama antara pondok pesantren yang ada di sekeliling sekolah, mengingat 70% siswa SMA Islam Almaarif Singosari moyoritas berdomisili di pondok dan sebagian dari rumah, dari hal tersebut sekolah sangat terbantu sekali dengan adanya pondok pesantren mengenai keagamaan yang di peroleh siswa, sedangkan faktor-faktor yang menghambat jalannya kegiatan rohis yaitu dari siswa sendiri yang kurang motivasi mengikuti kegiatan-kegiatan rohis di sekolah.

Hal yang perlu di perhatikan sebagai saran-saran yaitu di harapkan guru lebih memberikan motivasi terhadap peserta didik bahwasannya kegiatan rohis di sekolah adalah kegiatan yang bertujuan positif, serta meningkatkan pemahaman, menambah nilai religiusitas diri.



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Radikalisme akhir akhir ini sangat sering di perbincangkan dan menjadi topik yang menarik untuk di kupas lebih dalam. Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pembaharuan terhadap sistem dan aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat.

Radikalisme merupakan sebuah gerakan politik kultural yang mengusung teori yang mempertentangkan secara kualitatif antara peradaban barat dengan agama islam. Penekannya terhadap islam sebagai sebuah pandangan dunia yang komprehensif dan transenden membuat mereka menganggap bahwa semua sistem dan nilai-nilai selain islam salah, dan mereka menyerukan penegakan kembali seperangkat kepercayaan normatif yang belum ternodai oleh perubahan sejarah, realitas islam yang sedang terjadi di hadapan mereka dengan institusi militer, organisasi ekonomi, dan madzhab hukumnya, karena dianggap sebagai sebuah penyimpangan secara bertahap dari tatanan yang benar

Paham radikal merupakan paham yang di bangun seseorang/sekelompok orang yang bertujuan mengubah tatanan sosial politik yang ada dengan kekerasan (fisik-simbolik). Gerakan radikal, gerakan ke agamaan yang berupaya merombak total tatanan sosial-politik yang ada dengan kekerasan untuk mengubah tatanan yang ada dengan tatanan yang lain yang sudah di idealkan. Dengan sifat fanatismenya yang sangat tinggi golongan tersebut (radikalisme) menganggap faham yang mereka anut adalah faham yang paling benar dan menganggap orang lain mengikuti faham yang salah karena tidak sefaham dengannya, sehingga dari situlah golongan tersebut melakukan kekerasan baik teror atau peledakan bom yang

sudah pernah dilakukan di berbagai tempat. Ekspresi yang dimiliki kelompok radikalisme berbentuk kekerasan dan tindakan seperti halnya intoleran terhadap kelompok lain pembentukan sayap para militer dan lain sebagainya.

Effendy (2007:228) Terjadinya kasus yang melibatkan kelompok ISIS (*islamic state of iraq and syiriah*), merupakan salah satu gerakan yang berpaham radikalisme. Orang-orang yang menganut paham radikalisme ini menginginkan terbentuknya negara Islam dengan model tatanan yang berbasiskan nilai-nilai ajaran Islam fundamental, yakni Al-Qur'an hadis, dan praktik kehidupan sahabat nabi generasi pertama. Mereka menolak sebuah tatanan sosial yang dianggap berasal dari barat.

Hal inilah yang kemudian secara passif memicu gerakan-gerakan radikal di belahan penjuru dunia yang tidak sepakat dengan tatanan dan hegemoni barat. Namun radikalisme yang muncul lebih kepada platform agamis yang menginginkan jalan khilafah sebagai puncak gerakan radikal. Radikal dengan paham agama ini kemudian secara global bergerak menyasar ke kawasan Asia, seperti halnya di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sehingga dengan balutan pemahaman agama Islam radikalisme tumbuh subur melalui berbagai cara dan berbagai sumber seperti media bahkan sudah masuk dalam ranah pendidikan.

Menurut Al Albani (2002:84) "Organisasi atau kelompok-kelompok yang saat ini ramai terkenal dengan paham radikalisme yang ada di Indonesia kita ambil contoh dari Harakah dan Jama'ah yang ada seperti *hisbut tahrir, hisbut tauhid al islami, jama'ah syabab Muhammad, jama'at l Jihad, jama'atul ihwan, jama'ah tabligh, jama'ah al jabhatul Islamiyah dll*".

Muhammad (2002) Setiap kelompok dari kelompok-kelompok ini memiliki pemikiran dan program serta manhaj yang di ciptakan dan di susun oleh para pendirinya. Setiap jamaah dari jamaah itu memiliki pemikiran tersendiri hanya saja pemikiran *manhajdan uslub* yang di gunakan tidak di landasi al-quran dan sunah landasan dan rujukannya hanya hawanafsu belaka yang di ikuti dengan kejahilan dan taklid buta yang di maklumi, bahwa setiab *hizb* atau kelompok dari kelompok-kelompok tersebut mengaku bahwa dirinya berada di atas kebenaran serta anggotanya para mujahid di jalan allah yang meninggikan bendera islam. Dari kelompok-kelompok tersebut seakan akan merekalah yang paling benar dari kelompok-kelompok yang lain, dan kelompok tersebut menginginkan negaranya menjadi negara khilafah.

Radikalisme saat ini patut di curigai dan di waspadai terkait banyak dan mulai bermunculan para golongan-golongan radikal yang sudah merajalela di masyarakat sekitar yang sudah melakukan aksinya di berbagai tempat baik menggunakan kekerasan, teror pengeboman dan motif-motif baru yang di gunakan golongan radikal untuk menakhlukkan masa yang di anggap tidak sepaham dengan apa yang mereka anut. Maka dari itu perlu adanya penangkalan radikalisme, memberi pencerahan, wawasan. Adapun lembaga yang berperan untuk menengkal radikalisme salah satunya mealui dunia Pendidikan, dimana Pendidikan mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (SPN) Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Munculnya paham radikalisme adalah terjadinya pemikiran seperti halnya memahami ayat secara kontekstual saja, mempunyai wawasan keagamaan yang sempit, *trut claim* bahwa ideologi amalannya sendiri yang paling benar, sehingga pemikiran yang mereka miliki adalah yang paling benar dan yang lain semata-mata salah. Dari situlah muncul kelompok-kelompok teroris yang mana kelompok tersebut akan meneror dengan berbagai motif aksi yang di sasarkan kepada kelompok yang tidak sefaham dengan mereka.

Salah satu proses yang mendukung berkembangnya paham radikalisme agama melalui dunia Pendidikan bahwasannya Pendidikan mempunyai peran penting akan tetapi saat ini pemahaman radikal mulai masuk ke dunia Pendidikan, pendidikan menjadi lahan subur untuk mengembangkan/mendoktrin paham radikalisme seperti saat ini yang pernah terjadi di kalangan perguruan tinggi seperti kampus UNEJ Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Mengatakan Sebanyak 22% Mahasiswa telah terpapar paham radikalisme.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa gerakan radikal tidak hanya bisa di lakukan oleh orang dewasa, tetapi juga kalangan remaja. Mengingat penyebaran benih radikalisme bisa di lakukan kepada siapapun termasuk siswa. Tentunya sebagai lembaga pendidikan, sekolah berupaya untuk mencegahnya dari sentuhan kasus-kasus tersebut. Dalam hal ini diperlukan peran lembaga dan pendidik untuk menyadarkan pelajar betapa pentingnya pemberian pemahaman agama Islam secara



mendasar, dikemukakan dengan jelas dan rasional kepada peserta didik, khususnya pada bidang akidah agar kepercayaan mereka terhadap bahaya potensi radikalisme ini dapat mereka pahami dengan baik. Sehingga tidak salah dan bertindak radikal.

Radikalisme agama yang berkembang telah menjadi fenomena tersendiri dalam masyarakat agamis. Salah satu yang terkena dampaknya adalah dunia pendidikan. Dimana peserta didik sangat rentan terhadap paham radikalisme ini. Keberadaan pemahaman radikal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, apalagi menyangkut pendidikan agama. Pendidik agama Islam merupakan salah satu pihak yang bertugas dan bertanggungjawab dalam menghindarkan siswa dari paparan paham radikalisme tersebut.

Kekhawatiran pemerintah, masyarakat dan orangtua terhadap paham radikalisme yang sangat mudah meracuni siswa sebenarnya sama yaitu dengan adanya penyebaran paham radikalisme terhadap masyarakatnya dengan melalui sosial media sehingga dapat di akses oleh semua kalangan yang beredar dengan bebas dengan ajaran fundamentalis, tidak lain juga penyebaran radikal melalui ranah pendidikan yang mampu dan mudah meracuni terhadap siswa. Kekhawatiran di kalangan SMA dengan mudahnya berkembangnya radikalisme, karna masa-masa SMA adalah masa dimana remaja masih mementingkan ego sendiri tanpa memikirkan yang lain jika siswa tersebut kurang dalam pemahaman dan pengetahuan siswa untuk jenjang SMA sangat mudah mengikuti paham paham yang tidak sejalan dengan Pancasila.

Perlu dan sangat penting sekolah atau lembaga pendidikan untuk menerapkan program kerohanian islam atau yang biasa kita kenal dengan (ROHIS) yang sangat banyak manfaatnya, dengan adanya rohis membantu peserta didik untuk menambah

wawasan dan memperdalam pemahaman apalagi mengenai ketauhidan tentang kepercayaan terhadap Tuhan.

Dalam penelitian ini, mengambil tempat disekolah SMA Islam Almaarif Singoari karena sekolah tersebut bertepatan tidak jauh dengan kasus dua tahun yang lalu dimana densus 88 melakukan penangkapan terhadap terduga teroris yang berada di desa Banjararum, kecamatan singosari, kabupaten Malang, selasa(15/5/2018). Berdasarkan informasi, terduga teroris yang di tangkap adalah SA (syamsul arif) alias Abu Umar (37) dan istrinya WMW (Wahyu Mega Wijayanti) (40), keduanya tinggal di rumah kontrakan yang beralamat di perumahan Banjararum Asri blok BB No 9. Dari situlah warga masyarakat dan para orangtua semakin was-was dengan adanya penangkapan teroris yang ada di sekitar mereka sehingga kekhawatiran orangtua terhadap anak untuk membentengi agar anak yang masih duduk di bangku sekolah agar tidak mempunyai wawasan atau pemahaman yang radikal yang mengakibatkan sebuah tindakan kekerasan seperti Terorisme. Di SMA Islam Almaarif Singosari yang insyaallah membentengi, memfilter peserta didik dari gerakan-gerakan radikal yang masuk kedalam sekolah, dan selalu melaksanakan iman dan taqwa untuk menambah pengetahuan keagamaan dengan menerapkan program keagamaan (ROHIS) yang terprogram dengan rapi dengan menekankan syarat kecakapan ubudiyah seperti program BBQ maka seluruh siswa-siswi yang masuk di SMA Islam Almaarif Singosari mengikuti Bina baca qur'an Agar siswa dapat memahami cara membaca alquran dengan fasih sesuai ilmu tajwid, juga di lakukan setiap hari siswa untuk mengikuti sholat berjamaah guna melatih siswa agar terbiasa melakukan sholat berjamaah, serta kegiatan keagamaan yang di lakukan di luar kelas seperti peringatan PHBI (hari

besar islam) serta kegiatan-kegiatan yang lainnya, Disamping itu terdapat ekstrakurikuler yang menunjang nilai religius terhadap siswa di antaranya MTQ, albanjari, kaligrafi dan lain-lain.dari sinilah bahwa sekolah SMA Islam Almaarif mempunyai syarat kecakapan ubudiah (SKU) yang bagus.

Dalam pencegahan paham radikalisme di sekolah, tidak perlu menunggu sekolah tersebut menjadi radikal terlebih dahulu. Kegiatan-kegiatan di SMA Islam Almaarif Singosari yang di dalamnya terdandung nilai-nilai karakter inslam inklusif, toleransi, pendidikan multikultural, jiwa nasionalisme dan hal lain yang dapat membentengi dari paham-paham radikal harus senantiasa di kembangkan yang menunjang terhindarnya dari paham radikal. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul

**“UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME AGAMA MELALUI PROGRAM ROHANI ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM ALMAARIF SINGOSARI”**

**B. FOKUS PENELITIAN** ★★★★★★

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan Rohis di SMA Islam Almaarif Singosari?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam menangkal radikalisme melalui program Rohis di SMA Islam Almaarif Singosari?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal radikalisme melalui program Rohis di SMA Islam Almaarif Singosari?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan rohis di SMA Islam Almaarif Singosari.
2. Mendeskripsikan upaya sekolah SMA Islam Almaarif Singosari dalam menangkal radikalisme agama melalui program rohis.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal paham radikalisme agama melalui program rohis SMA Islam Almaarif Singosari.

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat. Hal ini penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
  - b. Untuk dokumentasi yang bisa dijadikan bahan referensi dan perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang bagaimana cara menangkal paham radikalisme.
  - b. Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemerhatian dalam menangkal paham radikalisme.
  - c. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, sebagai bahan perbandingan dalam rangka cara menghadapi radikalisme yang ada di kampus.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempertegas istilah yang ada dan mempermudah pemahaman, maka peneliti memberikan penegasan mengenai beberapa istilah pada judul sekripsi.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Menangkal

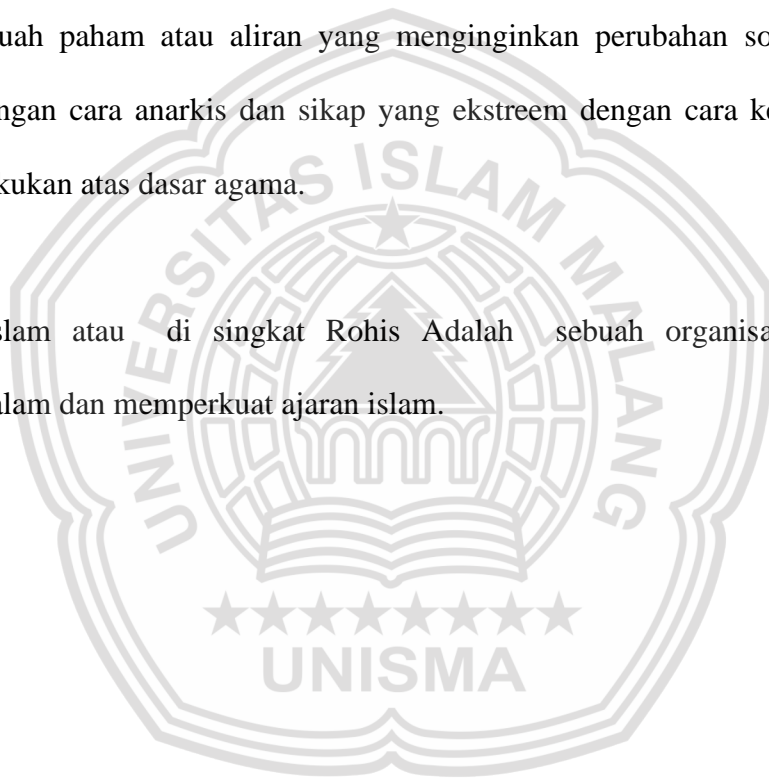
Menangkal berarti mencegah atau menolak agar tidak sampai terpapar

2. Radikalisme agama

Yaitu sebuah paham atau aliran yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara anarkis dan sikap yang ekstrem dengan cara kekerasan yang di lakukan atas dasar agama.

3. Rohis

Rohani islam atau di singkat Rohis Adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran islam.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMA Islam Almaarif ingosari dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menangkal Radikalisme Agama Melalui program rohis di SMA Islam Almaarif ingosari sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada siswa-siswi melalui kegiatan rohis atau bisa di sebut juga kegiatan keagamaan, mampu menambah wawasan dan pemahaman untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa dengan adanya program rohis tersebut berdampak positif terhadap siswa bisa memperdalam ilmu agamanya sehingga mampu membentengi diri sendiri dari pemahaman yang radikal yang tidak sejalan atau bisa dikatakan bersebrangan dengan ajaran ahlusunnah wal jamaah (ASWAJA).
2. Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMA Islam Almaarif Singosari. Dari kegiatan-kgiatan rohis dalam upaya menangkal paham radikalisme di antaranya setiap melakukan kegiatan rohis yang ada di SMA Islam Almaarif semua kegiatan bernilai religius mampu meningkatkan pemahaman, dan meperdalam ilmu agama yang berlandasan dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja).

3. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung sendiri ada dua yaitu dari internal dan eksternal, dari internal sendiri meliputi dukungan dari yayasn untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ke agamaan karna sekolah sendiri erada di bawah naungan yayasan, yang ke dua dari pihak Sekolah sendiri yang melipui Guru-guru untuk bisa membantu dan menghendel jalannya kegiatan. Untuk yang pendukung dari luar yaitu dukungan kerjasama antara pondok pesantren yang ada di sekeliling sekolah, mengingat 70% siswa SMA Islam Almaarif Singosari moyoritas berdomisili di pondok dan sebagian dari rumah, dari hal tersebut sekolah sangat terdukung sekali dari pondok pesantren mengenai keagamaan yang di peroleh siswa.

Faktor penghambatnya tidak terlalu banyak hanya saja dari siswa sendiri yang kurangnya motivasi sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan rohis tersebut.

## B. SARAN

### 1. Bagi guru

Guru diharapkan lebih memberikan motivasi kepada peserta didik bahwasannya kegiatan rohis di sekolah adalah kegiatan yang bertujuan positif, serta meningkatkan pemahaman, menambah nilai religiusitas diri.

### 2. Bagi peneliti lanjutan

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan agar dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di masa-masa yang akan datang.



3. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menjadi bahan evaluasi kegiatan keagamaan (rohis).





## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al Albani Nashiruddin Muhammad Syaikh. 2002. *Hizbuttahrir Mu'tazilah Gaya Baru*, Cahaya Tauhid press, Malang.
- Ali Noer, dkk. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyan Pekanbaru*. *Jurnal Al-Thariqah, (Online), Jilid 2, No. 2, (http://journal.uir.ac.id, dikses pada 12 Maret 2018)*.
- Ali, Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Bahtiar Effendy dan Soetrisno Hadi, *Agama dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta; Nuqtah, 2007), 228.
- Choureiri, youssef M. 2003. *Islam garis keras: Melacak agar gerakan fundamental*. Yogyakarta.
- Daulah, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana,).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an, 2008), 158. digilib.uinsby.ac*
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme\\_\(sejarah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_(sejarah)) , diakses pada hari rabu tanggal 28 Desember 2018.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992).
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koesmarwanti & Widiyantoro, Nugroho. (2000). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulung Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Sikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru).

- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masduki, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Cet. I; Bandung: Mizan, )
- Muhammad, Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih. 2015. *Melacak Akar Radikalisme Beragama Di Sekolah; Analisis Buku Ajar PAI SMA di kota Semarang*, ( Semarang, DIPA BLU UIN Wali Songo Semarang, ).
- Nata, Abudidin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)*,
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.
- Noer, Tambak, Rahman. (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Keruhanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Vol. 2 (1), 21-38.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tan, Charlene. 2011. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*, (London: Routledge)
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.*
- Wudiyantoro, Nugroho. (2003). *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Pelajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisyi.